

PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MODERATOR ANTARA KOMPETENSI GURU DAN KINERJA

Oleh :

Chamdan Purnama¹⁾, Dinda Fatmah²⁾, Mirhamida Rahmah³⁾, Syaiful Hasani⁴⁾, Yusriyah Rahmah⁵⁾,
Zakiyah Zulfa Rahmah⁶⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar Mojokerto

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Digital, Universitas Bina Sehat PPNI

⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Keagamaan Islam Negeri

¹email: chamdan.p@gmail.com

²email: fatmah.dinda@gmail.com

³email: mirhamidar@gmail.com

⁴email: syaifulhasanirisal@gmail.com

⁵email: riyahyus@gmail.com

⁶email: zrahmah44@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 21 Agustus 2024

Revisi, 2 Desember 2024

Diterima, 16 Desember 2024

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

Kompetensi Guru,
Penguasaan Teknologi Informasi dan
Komunikasi,
Kinerja Guru,
Pondok Pesantren Indonesia.



ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru, dengan fokus khusus pada peran penguasaan TIK sebagai mediator dalam hubungan ini. Sebanyak 140 pendidik berpartisipasi sebagai responden, dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 25. Temuan menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru. Selain itu, kemahiran dalam TIK ditemukan memediasi hubungan antara kompetensi guru dan kinerja. Kemampuan untuk memproses, memperoleh, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data berkontribusi terhadap kemahiran TIK, yang selanjutnya didukung oleh ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur jaringan yang lengkap yang disediakan oleh institusi. Dalam konteks Pondok Pesantren Sabilillah Sampang, tingkat kompetensi guru patut diacungi jempol, terutama dalam memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang sesuai dengan tuntutan profesional, memenuhi harapan pemberi kerja, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Chamdan Purnama

Afiliasi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar Mojokerto

Email: chamdan.p@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mengoptimalkan kinerja merupakan perhatian utama bagi semua organisasi, karena mereka berupaya memaksimalkan efektivitas sistem operasional mereka. Manajemen sumber daya manusia memiliki peran krusial dalam mengoptimalkan hasil kinerja, karena tidak hanya mengatasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan dan keahlian tetapi juga menumbuhkan

lingkungan kerja yang mendorong perilaku dan kinerja karyawan yang optimal. Di lingkungan pendidikan, khususnya di pondok pesantren di Jawa Timur, termasuk Madura, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kinerja karena meningkatnya persaingan dan menurunnya minat terhadap jenis pendidikan tersebut.

Pesantren, atau pesantren, adalah lembaga unik yang menggabungkan pendidikan akademis

dengan pelatihan agama dan menyediakan akomodasi bagi siswa. Agar tetap kompetitif, sekolah-sekolah ini harus memastikan bahwa guru-guru mereka sangat kompeten dan mempunyai perlengkapan yang baik untuk memenuhi tuntutan peran mereka. Efektivitas dan keberhasilan lembaga-lembaga ini sangat bergantung pada kualitas dan komitmen staf pengajarnya. Oleh karena itu, terdapat penekanan yang semakin besar terhadap pemilihan guru yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kemampuan lainnya yang mendukung kinerja secara efektif diperlukan namun juga mahir dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Pentingnya sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi tidak dapat dibiarkan lebihkan. Menurut Djati dan Khusaini (2003), sumber daya manusia merupakan bagian integral dalam pengembangan strategi organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif memiliki peran yang sangat penting, karena kualitas sumber daya manusia sangat mempengaruhi kinerja organisasi (Armel et al., 2017). Dalam proses pendidikan, peran guru sangatlah penting, karena mereka secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan dan hasil siswa.

Mengingat tantangan-tantangan ini, penting untuk terus meningkatkan kinerja guru. Meningkatkan kinerja guru tidak hanya sekedar meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya tetapi juga tentang membina lingkungan profesional yang mendukung pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan. Di pesantren, salah satu pendekatan umum untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan memotivasi guru untuk terlibat dalam pengembangan kompetensi dan memperoleh kemahiran dalam bidang TIK. Pendekatan ini mengakui bahwa kompetensi guru berkaitan erat dengan kemampuan mereka untuk melaksanakan peran mereka secara efektif.

Kompetensi diartikan sebagai seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang berhubungan langsung dengan prestasi kerja (Sunyoto, 2015). Individu yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing, kemungkinan besar akan berkinerja baik. Penilaian kompetensi sangat penting untuk menentukan tingkat kemahiran dan efektivitas kinerja. Penetapan tingkat kompetensi yang diperlukan memberikan landasan bagi proses rekrutmen, perencanaan strategis, evaluasi kinerja, dan pengembangan sumber daya manusia.

Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi hubungan kompetensi dan kinerja, antara lain penelitian Sriwidodo dan Haryanto (2010), Sujana (2012), dan lain-lain. Studi-studi ini secara konsisten menunjukkan bahwa kompetensi merupakan penentu utama kinerja. Dalam konteks pesantren, kompetensi guru merupakan salah satu ciri yang menentukan, karena lembaga-lembaga tersebut telah lama menekankan pentingnya kompetensi baik dalam pendidikan agama maupun akademik. Guru yang

berkompeten akan lebih siap untuk menjalankan peran mereka dan berkontribusi terhadap keberhasilan lembaga pendidikan.

Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru juga dipengaruhi oleh tingkat kemahiran ICT. Studi Christine (2011), Arifin (2013), serta Sengkey dan Dwiyaniti (2020) menunjukkan dampak kompetensi terhadap kinerja pendidik, termasuk pentingnya kemahiran teknologi. Faktor-faktor seperti pencapaian pendidikan, keterampilan teknologi, dan kemahiran bahasa semuanya berperan dalam menentukan efektivitas seorang guru. Penelitian oleh Abas dan Imam (2016) menyoroti bahwa prestasi profesional terkait erat dengan kemampuan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dengan cara yang memenuhi persyaratan pekerjaan dan berkontribusi pada tujuan organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi guru dan kinerja guru di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang, dengan perhatian khusus pada peran moderasi penguasaan TIK. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru yang dapat memberikan kontribusi dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan teori pendidikan, khususnya mengenai kinerja guru. Selain itu, temuan-temuan ini diharapkan dapat memandu lembaga-lembaga pendidikan dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, dan pada akhirnya membantu dalam perumusan strategi pengelolaan yang efektif untuk lembaga-lembaga tersebut.

Kompetensi Guru

Kompetensi dapat digambarkan sebagai upaya kolektif untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan. Hal ini terkait erat dengan konsep kemampuan, dimana individu yang mengidentifikasi dirinya sebagai orang yang kompeten memiliki kapasitas yang diperlukan untuk unggul. Sutrisno (2010: 202) menelusuri istilah "kompetensi" dari akar etimologisnya, yang menekankan pada aspek perilaku keahlian atau keunggulan yang ditunjukkan oleh pemimpin atau anggota staf. Kompetensi mencakup kombinasi kemampuan, pengetahuan, dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu atau luar biasa secara efektif.

Wibowo (2008: 86) mendefinisikan kompetensi sebagai kapasitas untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu secara efisien, bergantung pada kepemilikan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan menunjukkan sikap kerja yang diperlukan. Gagasan tentang diri dalam kompetensi berkaitan dengan disposisi, nilai, atau persepsi diri individu, termasuk keyakinan diri, kemampuan kognitif, dan bakat di bidang yang relevan. Menurut McClelland sebagaimana dikutip oleh Sedarmayanti (2011:126), kompetensi merupakan suatu sifat bawaan yang berdampak

langsung terhadap kinerja dan dapat berfungsi sebagai prediktor kinerja yang luar biasa.

Oleh karena itu, kompetensi dapat dipahami sebagai kapasitas Untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan nilai-nilai pribadi yang diperoleh melalui pengalaman dan kebijaksanaan yang diperoleh untuk melaksanakan tanggung jawab profesional dengan baik, efektif, dan efisien. Dalam penelitian ini kompetensi guru dijadikan acuan untuk mengembangkan instrumen penelitian. Instrumen yang berdasarkan kinerja Purnama (2019), Sedarmayanti (2011), dan Fatmah (2017) ini mencakup indikator pengetahuan, keterampilan, dan atribut pribadi.

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Teknologi informasi dan komunikasi mencakup berbagai macam aplikasi elektronik yang digunakan untuk tujuan pemrosesan dan transmisi informasi (Anderson et al., 2000). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencakup serangkaian instrumen yang memfasilitasi manipulasi dan pemanfaatan informasi, serta pelaksanaan tugas yang terkait dengan pemrosesan informasi.

Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merujuk pada sistem teknologi yang digunakan untuk memproses data. Sistem ini mencakup berbagai operasi seperti pemrosesan, akuisisi, kompilasi, penyimpanan, dan manipulasi data dengan tujuan menghasilkan informasi berkualitas tinggi. Informasi ini dicirikan oleh relevansi, keakuratan, dan ketepatan waktu, serta digunakan dalam konteks pribadi, bisnis, dan pemerintahan. Selain itu, ini berfungsi sebagai informasi strategis untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan. Untuk meningkatkan penilaian pemanfaatan teknologi informasi sebagai tolok ukur produksi instrumen penelitian, perlu memasukkan beberapa dimensi. Dimensi ini mencakup penggunaan teknologi informasi pada perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur jaringan merupakan komponen penting dalam mendukung sistem teknologi informasi dan komunikasi. Pendekatan ini sejalan dengan instrumen yang dihasilkan oleh Purnama dan Subroto (2016).

Kinerja Guru

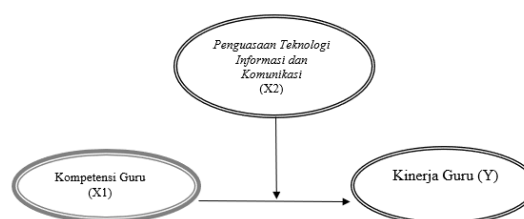
Menurut Hasibuan (2001:34), kinerja, khususnya prestasi kerja, dapat dipahami sebagai hasil usaha individu dalam melaksanakan tugas yang diberikan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterampilan, pengalaman, keikhlasan, dan waktu. Kinerja guru memegang peranan penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berfungsi tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengatasi faktor-faktor ini untuk mencapai lembaga pendidikan yang efisien. Menurut Bafadal (2003:31), pencapaian pendidikan yang bermutu memerlukan keterlibatan guru dalam kegiatan yang memberikan nilai luar biasa.

Menurut Bernardin (1993:379), kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil terdokumentasi yang

timbul dari suatu tindakan tertentu dalam jangka waktu yang ditentukan. Produktivitas individu atau tim dalam suatu organisasi, sebagaimana ditentukan oleh otoritas dan tanggung jawab yang ditunjuk, bergantung pada kepatuhan mereka terhadap persyaratan hukum, penghindaran tindakan yang melanggar hukum, dan keselarasan dengan prinsip-prinsip moral dan etika, semuanya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Penilaian kinerja yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan oleh Purnama dkk. (2022), Bashor dan Purnama (2017), Purnama (2017), dan Purnama dkk. (2021). Pengukurannya meliputi indikator seperti kualitas kerja, inisiatif, kerjasama, dan kedisiplinan.

2. METODE PENELITIAN

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, kini akan dipaparkan secara ringkas sebagai landasan dalam membangun paradigma penelitian. Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan antara kompetensi guru dan kinerja serta menguji pengaruh moderasi kemahiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hubungan tersebut di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang Madura. Penelitian ini melibatkan seluruh 140 pendidik di institusi tersebut. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah kemahiran TIK meningkatkan atau mengurangi hubungan antara kompetensi guru dan kinerja. Data dianalisis menggunakan analisis regresi interaksi, atau Moderate Regression Analysis (MRA), untuk menilai bagaimana variabel moderasi mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Persamaan regresi yang dikemukakan oleh Harsono (2002) digunakan untuk analisis ini.

Persamaan pertama adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1 X_1 + E_1$

Persamaan kedua adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 (X_1.X_2) + E_2$

Di mana:

Y = Kinerja guru

X1 = Kompetensi guru

X2 = Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi

b1, b2 = Besarnya koefisien variabel bebas

E1, E2 = kesalahan standar

Studi persamaan dalam substruktur solusi dilakukan dengan menggunakan paket perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25 digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Uji regresi didahului dengan uji instrumen, yaitu seluruh instrumen dinilai validitas dan reliabilitasnya, serta dianggap valid dan reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan analisis regresi yang dilakukan pada bagian ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel independen, yaitu kompetensi guru, dan variabel dependen, yaitu kinerja guru, dapat digambarkan melalui persamaan awal yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji pengaruh variabel independen (kompetensi guru) dengan variabel dependen (kinerja guru)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Kesalahan	Beta			
1	(Konstan)	6,331	0,968		6,555	0,000
	X1	0,600	0,097	0,467	6,202	0,000

A. Variabel Dependen: Y

Sumber: Data primer diolah

Hasil uji regresi seperti terlihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel bebas X1 (kompetensi guru) berhubungan dengan variabel terikat Y (kinerja guru) melalui persamaan: $Y = 6,331 + 0,600X1$. Artinya peningkatan kompetensi guru (X1) sebesar 1% menyebabkan peningkatan kinerja guru (Y) sebesar 0,600%. Koefisien positif sebesar 0,600 menunjukkan korelasi positif, dimana kompetensi guru yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan kinerja.

Untuk menilai kuat tidaknya hubungan tersebut maka diuji koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²). Metrik ini mengungkapkan seberapa baik variabel independen menjelaskan variabilitas variabel dependen. R² mengukur proporsi varian kinerja guru yang dijelaskan oleh kompetensi guru. Nilai R yang mendekati 1 menandakan korelasi yang kuat. Rincian R dan R² disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Kinerja Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,467a	0,218	0,212	3,17503

A. Prediktor: (Constant), X1

Tabel 2 menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,467 yang menunjukkan adanya korelasi sedang antara penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan kinerja guru. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,218, artinya sekitar 21,8% variabilitas kinerja guru dapat dijelaskan oleh kemahiran TIK, sedangkan 78,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil uji moderasi mengevaluasi bagaimana kemahiran TIK berdampak pada hubungan antara kompetensi dan kinerja guru. Rincian lebih lanjut tentang analisis ini disajikan pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil uji regresi pengaruh Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam memoderasi pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Konstan)	-2,959	2,666		-1,110	0,269
	X1	1,559	0,287	1,213	5,431	0,000
	X2	1,098	0,309	0,903	3,550	0,001
	X1.X2	-0,018	0,029	-1,502	-3,726	0,000

Variabel Dependen: Y

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4. Analisis koefisien korelasi dan determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh penguasaan TIK dalam memoderasi hubungan antara kompetensi guru dan kinerja guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,539a	0,291	0,275	3,04615

Prediktor: (Constant), X1.X2, X1, X2

Sumber: Data primer diolah

Hasil uji moderasi dirinci pada Tabel 3 yang menyajikan persamaan regresi: $Y = -2,959 + 1,559X1 + 1,098X2 - 0,018X1 \cdot X2$. Dalam persamaan tersebut, X1 mewakili kompetensi guru, X2 menunjukkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan Y adalah kinerja guru. Istilah $X1 \cdot X2$ menandakan interaksi antara kompetensi guru dan penguasaan TIK, dan penguasaan TIK bertindak sebagai variabel moderasi.

Interpretasi koefisien regresi menunjukkan bahwa koefisien kompetensi guru (X1) adalah sebesar 0,600 yang berarti bahwa peningkatan kompetensi guru sebesar 1% berarti peningkatan kinerja guru (Y) sebesar 0,600%. Koefisien positif ini mencerminkan hubungan langsung antara kompetensi guru dan kinerja mereka, dimana peningkatan kompetensi akan menyebabkan peningkatan kinerja. Demikian pula, koefisien penguasaan TIK (X2) adalah 1,098, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemahiran TIK sebesar 1% akan meningkatkan kinerja guru sebesar 1,098%. Koefisien positif ini menyiratkan adanya hubungan langsung dan signifikan antara penguasaan TIK dan kinerja guru, yang menunjukkan bahwa kemahiran TIK yang lebih tinggi berkorelasi dengan kinerja yang lebih baik.

Untuk menilai pengaruh moderasi penguasaan TIK terhadap hubungan kompetensi guru dengan kinerja, perbandingan nilai koefisien determinasi (R²) dari persamaan regresi sangatlah penting. Persamaan pertama yang tidak memperhitungkan kemahiran TIK sebagai variabel moderasi memiliki nilai R² sebesar 0,467. Sebaliknya, persamaan kedua yang mencakup kemahiran TIK menghasilkan nilai R² sebesar 0,539. Peningkatan R² dari 0,467 menjadi 0,539 menunjukkan bahwa dimasukkannya

penguasaan TIK sebagai variabel moderasi meningkatkan kekuatan penjelas model. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan ICT memperkuat hubungan antara kompetensi guru dan kinerja mereka di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang.

Dengan demikian, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa kemahiran TIK tidak hanya berdampak positif langsung terhadap kinerja guru namun juga memperkuat dampak positif kompetensi guru terhadap kinerja. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan pelatihan TIK untuk meningkatkan efektivitas guru dan menyoroti peran keterampilan teknologi dalam meningkatkan hasil pendidikan. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis regresi menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara kompetensi instruktur dan kinerja. Triastuti dan Jayadi (2020) menggambarkan kompetensi dosen sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang menyeluruh yang diperlukan untuk menjalankan tugas profesional dengan baik. Kinerja seorang dosen dinilai melalui profesionalitasnya yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kerja sama tim, pengalaman mengajar, dan penguasaan teknologi. Studi ini menyelidiki bagaimana pengalaman mengajar dan penguasaan teknologi berkontribusi terhadap kinerja, dengan fokus pada kompetensi sebagai variabel mediasi. Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru.

Temuan analisis regresi menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 menunjukkan bahwa kemahiran teknologi informasi dan komunikasi (ICT) mengintegrasikan penguasaan TIK sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara kompetensi guru dan kinerja mereka, serta mempengaruhi cara kompetensi berinteraksi dengan kinerja guru., sehingga meningkatkan dampak keseluruhan. Peningkatan kemahiran TIK diharapkan berdampak positif terhadap kinerja guru jika kompetensi guru juga meningkat. Knezek dan Christensen (2002) menyoroti bahwa kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi sangat penting untuk penggunaan teknologi kelas yang efektif. Penelitian sebelumnya (Explove et al., 2010; van Velzen & Volman, 2009; Monaghan, 1993; Murphy, 2000; Watson, 1997; Murphy & Greenwood, 1998) menunjukkan bahwa mengintegrasikan ICT ke dalam praktik pengajaran dapat meningkatkan kemahiran dan kepercayaan diri guru siswa. dalam menggunakan teknologi. Hal ini menekankan pentingnya kontekstualisasi penggunaan TIK dalam program pendidikan guru untuk memastikan penerapan kelas yang efektif dan

meningkatkan efektivitas pengajaran secara keseluruhan.

Untuk memperkaya bagian pembahasan penelitian, berikut adalah tambahan yang menjelaskan hasil penelitian dari yang paling berkontribusi dalam khazanah akademik hingga hasil yang menjadi pembelajaran tambahan dari analisis dan logika berpikir:

Penelitian ini secara signifikan memperkaya khazanah akademik dengan memberikan bukti empiris bahwa kompetensi guru secara langsung mempengaruhi kinerja mereka, serta menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini mendukung teori bahwa kompetensi tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan profesional, tetapi juga melibatkan kemampuan lainnya yang mendukung kinerja secara efektif, tetapi juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di era digital saat ini.

Kontribusi utama bagi akademik adalah konfirmasi peran moderasi penguasaan TIK dalam meningkatkan hubungan antara kompetensi guru dan kinerja mereka sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya integrasi TIK dalam pendidikan. Penelitian ini juga memperluas pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kompetensi dan kinerja guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kerangka teoritis yang lebih kaya, terutama terkait dengan model kompetensi guru yang berorientasi pada teknologi.

Lebih lanjut, temuan ini memberikan implikasi manajerial yang relevan, khususnya bagi lembaga pendidikan di Pondok Pesantren dan institusi serupa. Peningkatan pelatihan TIK bagi guru tidak hanya akan meningkatkan kinerja mereka, tetapi juga akan memperkuat pengaruh kompetensi inti mereka terhadap hasil pembelajaran. Lembaga pendidikan diharapkan lebih fokus pada penyediaan fasilitas teknologi dan program pelatihan TIK yang berkualitas untuk mendukung guru dalam mengadopsi teknologi secara efektif.

Dari sudut pandang logika berpikir, analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa penguasaan TIK sebagai variabel moderasi meningkatkan daya prediksi model (dari R^2 sebesar 0,467 menjadi 0,539), menandakan bahwa teknologi memberikan kontribusi signifikan dalam proses pengajaran. Hal ini mengarah pada pembelajaran tambahan bahwa teknologi tidak hanya memperbaiki efisiensi operasional guru, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung pengembangan kompetensi yang lebih luas, seperti pengembangan profesional yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas pengajaran.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pemikiran kritis dan adaptabilitas dalam

menghadapi tantangan teknologi yang terus berkembang. Analisis logika berpikir dari hasil ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan TIK dengan baik ke dalam praktik mereka tidak hanya akan lebih efektif dalam mengajar, tetapi juga akan memiliki kompetensi yang lebih tinggi dalam menavigasi perubahan kurikulum dan metode pengajaran di masa depan.

Sebagai tambahan, implikasi teoretis dari penelitian ini menawarkan perspektif baru bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengembangan model kompetensi yang lebih terintegrasi dengan teknologi, serta pentingnya memperhitungkan penguasaan TIK sebagai faktor penting dalam evaluasi kinerja guru. Ini membuka peluang untuk penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan lebih efektif dalam berbagai konteks pendidikan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan utama dengan mengidentifikasi bahwa kompetensi guru memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja mereka di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang. Selain itu, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ditemukan memainkan peran moderasi yang penting, memperkuat hubungan antara kompetensi dan kinerja guru menunjukkan bahwa kompetensi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi guru dan penguasaan TIK mereka, maka kinerja mereka akan semakin meningkat, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan.

Secara spesifik, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi TIK dalam proses pengajaran tidak hanya mendukung peningkatan kinerja, tetapi juga memperkuat efek kompetensi inti yang dimiliki oleh guru. Dengan demikian, penguasaan TIK dapat dianggap sebagai elemen kunci yang harus dikembangkan untuk mencapai kinerja yang optimal dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara kompetensi guru, penguasaan TIK, dan kinerja, masih terdapat ruang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya meliputi:

1. Pengembangan Model Kompetensi yang Lebih Komprehensif: Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi komponen lain dari kompetensi guru yang belum terjangkau oleh penelitian ini, seperti kompetensi sosial dan emosional, serta bagaimana komponen ini berinteraksi dengan penguasaan TIK dalam mempengaruhi kinerja.

2. Eksplorasi Pengaruh Lingkungan Sekolah Mengingat bahwa penelitian ini berfokus pada satu lembaga pendidikan, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian ke berbagai jenis sekolah atau lembaga pendidikan lain dengan karakteristik yang berbeda, untuk melihat apakah temuan ini konsisten dalam konteks yang berbeda.
3. Penelitian Longitudinal untuk Mengukur Dampak Jangka Panjang: Penelitian ini bersifat cross-sectional, sehingga penelitian longitudinal diperlukan untuk memahami bagaimana kompetensi guru dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami perkembangan seiring waktu, dan hal ini memiliki dampak signifikan terhadap kinerja organisasi maupun individu dalam jangka panjang.
4. Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pelatihan Guru: Saran untuk penelitian lanjutan adalah mengeksplorasi efektivitas program pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan penguasaan TIK di kalangan guru, serta bagaimana program ini dapat diintegrasikan secara lebih baik dalam kurikulum pelatihan guru.

Dengan penelitian yang berkelanjutan dan lebih mendalam, diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih berdaya guna, tidak hanya bagi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Sabilillah Sampang, tetapi juga bagi dunia pendidikan secara umum. Rangkaian penelitian yang berkesinambungan akan membantu menyempurnakan model kompetensi guru yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

5. REFERENSI

- Abas, M. C., & Imam, O. A. (2016). Graduates' Competence on Employability Skills and Job Performance. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i2.4530>
- Anderson, T. J., Haubold, B., Williams, J. T., Estrada-Franco, J. G., Richardson, L., Mollinedo, R., ... & Day, K. P. (2000). Microsatellite markers reveal a spectrum of population structures in the malaria parasite *Plasmodium falciparum*. *Molecular biology and evolution*, 17(10), 1467-1482.
- Arifin, B. (2013). On the competitiveness and sustainability of the Indonesian agricultural export commodities. *On the Competitiveness and Sustainability of the Indonesian Agricultural Export Commodities*, 81-100.
- Armel, R. Y. G., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi pada satuan kerja perangkat daerah kota

- dumai). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 105-119.
- Bafadal, I. (2003). Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Bumi Aksara.
- Bashor, C., & Purnama, C. (2017). Factors affecting performance manager and its impact on competitive advantage: studies small medium enterprises (SMEs) in the shoes industry Mojokerto East Java Province. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(4), 153.
- Bernardin, J. H. & Russel, Joyce, ES. (1993). Human resources management. New York: Mc. Graw-Hill.
- Creswell, J. W. (2011). Controversies in mixed methods research. *The Sage handbook of qualitative research*, 4, 269-284.
- Djati, S. P., & Khusaini, M. K. M. (2003). Kajian terhadap kepuasan kompensasi, komitmen organisasi, dan prestasi kerja. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 25-41.
- Fatmah, D. (2017). Pengaruh karakteristik pekerjaan dan kompetensi karyawan terhadap kinerja karyawan pada CV. Percetakan Fajar Mojokerto. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 700-709.
- Harsono, M. (2002). Prosedur pengujian variabel kontrol dan moderator dalam penelitian perilaku dengan menggunakan spss 10.00. Makalah Seminar Bulanan yang diselenggarakan oleh Jurusan Manajemen FE UNS, Vol. 20.
- Hasibuan SP Melayu. (2001). Manajemen dasar, pengertian dan masalah. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Knezek, G., & Christensen, R. (2002). Impact of new information technologies on teachers and students. *Networking the Learner: Computers in education*, 169-178.
- Monaghan, A. P., Kaestner, K. H., Grau, E., & Schütz, G. (1993). Postimplantation expression patterns indicate a role for the mouse forkhead/HNF-3 α , β and γ genes in determination of the definitive endoderm, chordamesoderm and neuroectoderm. *Development*, 119(3), 567-578.
- Murphy, C., & Greenwood, L. (1998). Effective integration of information and communications technology in teacher education. *Journal of Information Technology for Teacher Education*, 7(3), 413-429.
- Murphy, K. (2000). Performance standards in incentive contracts. *Journal of Accounting and Economics*, 30(3), 245-278.
- Purnama, C. (2017). Islamic culture impact of increasing satisfaction and performance of employees: Study of educational institutions Sabillilah Sampang. *Asian Economic and Financial Review*, 7(5), 528.
- Purnama, C. (2019). Spiritual Work Ethics And Job Competence Impact On Teacher Performance. *Ponte International Journal of Science and Research*, 75(8).
- Purnama, C., & Subroto, W. T. (2016). Competition intensity, uncertainty environmental on the use of information technology and its impact on business performance small and medium enterprises. *International Review of Management and Marketing*, 6(4), 984-992..
- Purnama, C., Fatmah, D., Hasani, S., & Rahmah, M. (2021). Leadership style as moderating variable influence between Islamic work ethic with performance. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(2), 233-238.
- Purnama, C., Rahmah, M., & Fatmah, D. (2022). Self-efficacy, Innovative Work Behavior and Job Performance in Digital Printing. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(1), 1-10.
- Sedarmayanti, H. (2011). Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan serta Meningkatkan Kinerja untuk Meraih Keberhasilan. *Bandung: PT Redika Aditama*.
- Sengkey, F., & Dwiyantri, N. M. C. (2020). Kinerja dosen pariwisata perguruan tinggi di Bali ditinjau dari kompensasi, kompetensi dan motivasi. Sekolah Tinggi Pariwisata ...Retrieved from <http://triatmajaya.ejurnal.info/index.php/triatmajaya/article/view/122>
- Spendlove, I., & Sutavani, R. (2010). The Role Of Cd97 In Regulating Adaptive T-Cell Responses. *Adhesion-GPCRs*, 138.
- Sriwidodo, U., & Haryanto, A. B. (2010). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Komunikasi Dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia*, 4(1).
- Sujana, E. (2012). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung Dan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(1), 1-27.
- Sunyoto, D. (2015). *Penelitian Sumber Daya Manusia*. PT. Buku Seru Unggul. , Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja. *journal of Management*, 2(2).
- Sutrisno, H. E. (2010). Pengaruh budaya organisasi, stres kerja dan komitmen terhadap kinerja karyawan CV. Bintang karya putra di Surabaya. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 14(4), 460-477.
- Triastuti, Y., & Jayadi, J. (2020). Studi Komparasi Kompetensi Dosen Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan, Pengalaman Mengajar, Jabatan

Akademik, Dan Kepemilikan Prosiding Manajerial Dan Retrieved from <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/prc/article/view/441>

- Van Velzen, C., & Volman, M. (2009). The activities of a school-based teacher educator: a theoretical and empirical exploration. *European Journal of Teacher Education*, 32(4), 345-367.
- Watson, J. (2010). *The golden eagle*. Bloomsbury Publishing.
- Wibowo, A. (2008). Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan technology acceptance model (TAM). *Konferensi Nasional Sistem Informasi*, 9.